

Asesmen Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Sebagai Upaya Monitoring dan Membangun Kesadaran Pada Wali Murid Terkait Tumbuh Kembang Anak di PAUD Nurul Iman Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang

**Khansa Alisha Thabina¹, Nadhif Rizkia Akbar², Nurul Azkiah³, Rifqy Ahmad
Fadhli⁴, Saanei An Nasywa Disastra⁵, Yonathan Natanael⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khansathabina@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkianadhif@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Nurulazkiah58@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifqyahmadfadhli2@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sansanei.dis@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yonathan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak yang melibatkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam konteks ini, perkembangan motorik kasar dan halus memegang peranan penting. Motorik kasar melibatkan gerakan besar seperti berjalan dan melompat, sedangkan motorik halus mencakup gerakan kecil seperti menulis dan menggunakan alat. Penilaian terhadap kedua jenis keterampilan ini di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti PAUD, merupakan langkah awal penting untuk memantau perkembangan anak dan memberikan intervensi dini jika diperlukan. Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Iman, Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, dengan tujuan untuk menilai perkembangan motorik kasar dan halus anak serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pemantauan tersebut. Kegiatan asesmen dilakukan pada tanggal 15, 19, 20, dan 21 Agustus 2024, melibatkan pengujian gerakan motorik kasar dan halus melalui observasi dan evaluasi oleh peserta KKN. Hasil dari asesmen ini disusun dalam laporan yang disampaikan kepada orang tua untuk memberikan informasi mengenai kemajuan anak dan saran untuk pengoptimalan perkembangan motorik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengikuti instruksi dan melakukan gerakan sesuai dengan usia mereka, meskipun ada beberapa keterampilan motorik yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kata Kunci: KKN, Cupunagara, Motorik Kasar, Motorik Halus

Abstract

Early childhood is a critical period in child development involving physical, cognitive, social, and emotional aspects. In this context, gross and fine motor development play crucial roles. Gross motor skills include large movements such as walking and jumping, while fine motor skills encompass smaller movements like writing and using tools. Assessing these skills in early childhood education institutions, such as PAUD, is an important initial step for monitoring child development and providing early intervention if necessary. This study was conducted at PAUD Nurul Iman, Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, with the aim of evaluating children's gross and fine motor development and increasing parental awareness about the importance of their involvement in the monitoring process. The assessment activities, carried out on August 15, 19, 20, and 21, 2024, involved testing gross and fine motor movements through observation and evaluation by KKN participants. The results of these assessments were compiled into a report provided to parents, offering information about their child's progress and suggestions for optimizing motor development. The observations indicated that children were able to follow instructions and perform movements appropriate for their age, although some motor skills required further attention.

Keywords: KKN, Cupunagara, Gross Motor, Fine Motor

A. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan anak, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang harus mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan motorik, yang terbagi menjadi dua kategori utama, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan aktivitas yang menggunakan otot-otot besar dan berkaitan dengan pergerakan tubuh secara keseluruhan, seperti berjalan, melompat, dan berlari (Anandhita, 2017). Sebaliknya, motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang berfokus pada gerakan halus, seperti menggenggam benda kecil, menulis, dan menggunakan alat seperti gunting (Santrock, 2011). Kedua jenis keterampilan ini berperan signifikan dalam mendukung anak untuk mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, serta mempersiapkan anak untuk tugas-tugas lebih kompleks di masa mendatang, seperti kegiatan akademik di sekolah formal.

Asesmen motorik kasar dan halus pada anak usia dini di lembaga pendidikan, seperti PAUD, merupakan langkah awal yang penting untuk memantau tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Melalui asesmen ini, pendidik dan orang tua dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan motorik anak, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan stimulasi yang tepat hingga intervensi dini apabila diperlukan. Selain itu, monitoring perkembangan

motorik anak juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran pada wali murid terkait pentingnya dukungan yang konsisten terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek fisik.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Iman Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini sebagai upaya monitoring tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para wali murid akan pentingnya keterlibatan mereka dalam memantau perkembangan motorik anak, sehingga interaksi dan dukungan yang diberikan dapat tepat sasaran. Dengan demikian, asesmen perkembangan motorik anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari keluarga, khususnya wali murid.

B. METODE PENGABDIAN

Pada tanggal 15, 19 serta 20, 21 telah terlaksananya kegiatan Asesmen Motorik Kasar dan Halus di Desa Cupunagara, Dusun Bukanagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan langkah penting anak pada pertumbuhan awal. Upaya ini bertujuan sebagai monitoring dan identifikasi terhadap murid di PAUD Nurul Iman Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang.

Dalam program ini, anak-anak akan diuji untuk mengikuti dan melakukan rentetan gerakan yang dicontohkan oleh peserta KKN sesuai dengan petunjuk. Dalam motorik halus terdapat beberapa gerakan, yaitu; menulis, menggunting, menyusun balok, melipat, dan meronce. Sementara, pada motorik kasar terdapat beberapa gerakan, yaitu; melompat, menendang, melempar, menangkap, berjalan pada titian (menjaga keseimbangan). Pada saat kegiatan berlangsung, sebagian peserta KKN akan melakukan observasi secara detail untuk menentukan kategori pada anak.

Dalam observasi ini peserta KKN akan memberikan catatan penting mengenai detail anak pada saat terlaksana kegiatan tersebut. Observasi dilakukan guna mencatat data penting yang diperlukan dalam hasil laporan yang juga akan dibuat dan dilaporkan pada orang tua atau wali murid. Hasil observasi ini akan dipresentasikan dan diberikan kepada orang tua untuk mengetahui kemajuan sebagai rujukan pertumbuhan sesuai dengan usia anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan asesmen motorik halus dan motorik kasar di PAUD Nurul Iman, bertujuan Penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik anak-anak dalam menggerakkan otot-otot kecil (motorik halus) dan besar (motorik kasar) tubuh mereka. Karena jumlah anak cukup banyak dan ketersediaan sumber daya terbatas, maka kegiatan penilaian ini dibagi menjadi empat hari. Standar penilaian yang

digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada modul praktikum Observasi Psikologi yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Gunung Djati.

Dalam pelaksanaannya, Kelompok KKN 504 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berperan sebagai tester dan juga observer. Para tester tentunya perlu dibekali dengan penguasaan teknik gerakan – gerakan motorik halus dan kasar. Selain itu, observer juga memerlukan penguasaan pada proses mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah dilakukan pengamatan, observer mencatat dan membuat laporan hasil asesmen yang kemudian akan diserahkan dan dilaporkan kepada wali murid PAUD Nurul Iman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suyadi (2016) Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur, menilai, dan memahami pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis mendalam, dan interpretasi hasil untuk mengambil keputusan yang tepat terkait perkembangan anak. Setelah melakukan analisis dan diskusi bersama tenaga pengajar PAUD Mahasiswa KKN Terpadu kelompok 504 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kegiatan yang dapat diimplementasikan berupa asesmen motorik kasar dan halus yang ditujukan kepada siswa kelas B1 dan B2. Tujuan dilakukannya program ini adalah sebagai upaya monitoring kemampuan motorik halus dan kasar anak sesuai dengan usia. Pelaksanaan kegiatan dibagi kedalam empat hari karena disesuaikan dengan jumlah siswa yaitu 16 orang, sumber daya kelompok (Observer dan Tester), dan waktu. Kriteria dan aspek yang ditetapkan pada kegiatan asesmen ini diambil dari buku modul Mata Kuliah praktikum Observasi Psikologi UIN Sunan Gunung Djati. Asesmen Motorik kasar dilakukan lebih dahulu dan pelaksanaan dibagi kedalam dua hari. Sebelum melakukan pelaksanaan asesmen kepada siswa kelas B, tester melakukan latihan terlebih dahulu sesuai dengan dimensi kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari 12 kegiatan masing-masing tester yang terdiri dari empat orang memegang tiga kegiatan. Latihan persiapan ini dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan asesmen motorik kasar supaya hasil observasi objektif sesuai dengan tingkat kematangan yang tertera dalam teori.



Gambar 1. Latihan Administrasi Tester dan Observer untuk Asesmen Motorik Kasar

Fikriyati (2013, dalam Hidayanti) menjelaskan bahwa kemampuan kita untuk bergerak dan mengontrol tubuh itu dipengaruhi oleh kerja sama antara saraf, otot, otak, dan tulang belakang. Gerakan-gerakan besar yang kita lakukan, seperti berjalan atau melompat, termasuk dalam motorik kasar. Kemampuan ini berkembang seiring dengan pertumbuhan kita. Hari pertama pelaksanaan asesmen motorik kasar adalah pada tanggal 13 Agustus 2024, diikuti 4 orang siswa kelas B1. Lalu hari kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024, diikuti 8 orang siswa kelas B2. Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 orang tester yang masing – masing mencontohkan 3 gerakan dari seluruh aspek yang dinilai. Tester memperagakan gerakan yang sudah ditentukan di depan para siswa, kemudian para siswa diinstruksikan untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan tester sebelumnya. Ketika siswa diminta untuk mempraktekan kembali gerakan, siswa melakukannya dengan maju satu persatu sehingga mudah untuk diobservasi oleh bagian observer. Gerakan yang diperagakan dalam asesmen ini beberapa gerakan memerlukan bantuan alat peraga dan beberapa tidak menggunakan alat peraga. Selama pelaksanaan seluruh siswa dapat mengikuti tester dengan baik, walaupun harus diberikan jeda istirahat untuk mengembalikan mood dan konsentrasi anak.



Gambar 2. Pelaksanaan Asesmen Motorik Kasar

Perkembangan motorik halus memiliki peran krusial dalam keberhasilan akademik anak pada jenjang pendidikan dasar. Keterampilan ini juga berkorelasi erat dengan kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang meliputi perawatan diri, mobilitas, dan interaksi sosial (Cameron dkk., dalam Muarifah). Untuk pelaksanaan asesmen motorik halus dilakukan pada tanggal 20 Agustus untuk kelas B1 dan 21 Agustus untuk kelas B2. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai asesmen yaitu mencetak pola untuk menulis, menggunting, serta mewarnai, tester berlatih untuk mencontohkan cara melipat origami, menyusun balok, dan meronce. Dalam pelaksanaan asesmen motorik halus ini, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tester dan observer. Namun, pada beberapa siswa terdapat mahasiswa yang berperan sebagai tester sekaligus observer karena menyesuaikan dengan banyaknya jumlah anak. Asesmen motorik halus tidak berbeda jauh dengan motorik kasar, pada asesmen ini tester terlebih dahulu mencontohkan kegiatan yang harus dilakukan seperti menggunting, menulis, mewarnai, meronce, serta menyusun balok kemudian siswa diinstruksikan untuk mengikuti gerakan tersebut satu persatu. Ketika siswa sedang memperagakan kegiatan yang perlu dilakukan, observer melakukan pengamatan dan mencatat gerakan yang sudah dan belum dikuasai siswa. Selain itu, observer diperlukan untuk mencatat hal – hal yang terjadi selama kegiatan asesmen.



Gambar 3. Pelaksanaan Asesmen Motorik Halus

Hasil dari kegiatan asesmen kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan hasil observasi yang berisi penjelasan teori pengantar motorik halus dan kasar, hasil observasi setiap kegiatan yang dilakukan, kesimpulan hasil asesmen untuk mengetahui kemampuan mana yang sudah matang dan yang perlu dioptimalkan, serta saran untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam motorik kasar maupun halus. Pembuatan laporan hasil asesmen ini juga berada dalam supervisi ahli (Psikolog). Hasil laporan observasi yang telah rampung tentunya tidak hanya diberikan dalam bentuk fisik saja, tetapi dengan penjelasan secara lisan juga kepada setiap orang tua siswa. Oleh karena itu, diadakan pertemuan khusus dengan wali murid siswa kelas B untuk menjelaskan hasil laporan observasi dimana setiap observer menjelaskan hasilnya kepada orangtua sesuai dengan siswa yang diobservasi, tujuannya agar penjelasan yang disampaikan bisa lebih detail. Dalam proses penyampaian hasil laporan observasi setiap observer juga memberikan hasil kerja anak (hanya untuk motorik halus) yang terdiri dari hasil menulis, hasil mewarnai, hasil melipat origami, dan hasil menggunting pola yang telah dilakukan anak saat kegiatan asesmen. Saat menjelaskan hasil asesmen banyak orangtua murid yang lebih tersadarkan tentang pentingnya pengoptimalan motorik kasar dan halus di usia golden age, terutama setelah diberikan penjelasan mengenai saran pengoptimalan motorik kasar dan halus disana banyak orangtua yang akhirnya bersemangat untuk meningkatkan kemampuan motorik anaknya yang masih belum matang. Hasil laporan dan hasil kerja anak diberikan kepada wali murid supaya mereka bisa dijadikan patokan mengenai perkembangan motorik anak dikemudian hari.



Gambar 4. Penyampaian Laporan Hasil Asesmen Motorik Kasar

E. PENUTUP

Program asesmen motorik kasar dan motorik halus yang dilakukan kepada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Bukanagara memiliki tujuan dan sasaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran para guru dan wali murid akan pentingnya aspek motorik dalam perjalanan perkembangan anak mereka. Tidak hanya sampai pelaksanaan asesmen kepada anak saja, pemberian hasil asesmen dalam bentuk laporan yang disajikan lengkap dengan saran perkembangan bagi masing-masing anak juga membantu para orang tua dan guru untuk lebih mengetahui kegiatan atau stimulus apa saja yang dapat mereka berikan kepada anak-anaknya selama masa perkembangan ini. Demi terciptanya keberlanjutan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya program asesmen motorik kasar dan halus pada anak usia dini ini, maka para guru PAUD dan juga orang tua dapat lebih memberikan perhatian penting kepada aspek motorik anak yang menjadi bagian perjalanan perkembangan anak. Orang tua dan guru juga dapat melanjutkan pemberian stimulasi kepada anak-anaknya melalui beragam permainan dan kegiatan sehari-hari yang telah kami cantumkan pada laporan hasil asesmen. Hal ini tentunya tidak hanya dilakukan kepada anak-anak yang sebelumnya sudah mendapatkan asesmen saja, tetapi hal ini seterusnya dapat diterapkan kepada anak-anak lainnya hingga generasi-generasi berikutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak RW 01, Kepala Desa, Para Warga dan semua pihak yang terlibat selama proses pengabdian ini berlangsung. Terkhusus, kami ucapkan terima kasih kepada para jajaran pengurus PAUD serta para wali murid PAUD yang telah memberikan kami izin serta dukungan untuk melaksanakan program kerja asesmen motorik ini. Tak lupa pula, terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 504 yang telah bersama-sama bekerja keras dalam melaksanakan dan menyukseskan seluruh program kerja yang ada hingga selesai.

G. Daftar Pustaka

Fatmawati, Eri S & Fitriani K. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DENGAN SISTEM MAPATO' DI KELURAHAN BUAKANA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2).

Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200.

kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018), Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi keterampilan motorik halus anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.

Rahma A & Mira M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 1(6).

Rinto ZWA, Sepryanus RP, Mikhael JB, Feliks AG, Rian D, Novita SS, Jein T, Agnes T, Deslin T, Anggi GM, Alseb B & Join H. (2023). Membangun Ketahanan Pangan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tananagaya Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Cendikia*. 2(4).

Saraswati D, Rian AG, Yusri AH. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*. 12(2).

Suyadi, S. (2016). Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65-74